

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 Mei 2022 dengan menggunakan googleform di Desa Kebonagung, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Berdasarkan penelitian di Desa Kebonagung ini banyak masyarakat yang terkena COVID-19, salahsatunya pada ibu rumah tangga. Hal tersebut berdampak pada kondisi mental emosional ibu rumah tangga. Kondisi mental emosional dapat dilihat dari aspek gejala depresi, cemas, somatik, kognitif, penurunan energi yang terdapat pada pernyataan SRQ 20. Desa Kebonagung merupakan desa yang cukup banyak terkena COVID-19 dengan jumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang pernah dinyatakan positif COVID-19

#### 4.1.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

Data Umum	Frekuensi (f)	Persen (%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun (Remaja akhir)	25	46%
26-35 tahun (Dewasa awal)	27	50%
36-45 tahun (Dewasa akhir)	2	4%
46-55 tahun (Lansia awal)	0	0%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	54	100%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	0	0%
SMP	2	4%
SMA/SMK	37	68%
PT	15	28%
<b>Pendapatan</b>		
Kurang dari UMR	47	87%
Lebih dari UMR	7	33%
<b>Jumlah Anak</b>		
Tidak memiliki anak	8	15%
1 anak	40	74%
>1 anak	6	11%
<b>Riwayat Penyakit Fisik</b>		
Ada	4	7%
Tidak ada	50	93%
<b>Pernah Mengalami COVID-19</b>		
Pernah	54	100%

Tidak pernah	0	0%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Kuisoner Mahasiswa Mei, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat ketahui bahwa setengah responden adalah dewasa awal (26-35 tahun) dengan jumlah 27 orang (50%), untuk jenis kelamin responden seluruhnya adalah perempuan sejumlah 54 orang (100%), untuk pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sejumlah 37 orang (68%), untuk pendapatan responden sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari UMR sejumlah 47 orang (87%), untuk jumlah anak sebagian besar responden memiliki 1 anak sejumlah 47 orang (74%), untuk riwayat penyakit fisik hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit fisik sejumlah 50 orang (93%) dan untuk pernah terinfeksi COVID-19 seluruh responden pernah mengalami COVID-19 sejumlah 54 orang (100%).

#### 4.1.3 Data Ibu Rumah Tangga Yang Terdampak COVID-19

Tabel 4.2 Ibu Rumah Tangga Terdampak COVID-19

Dampak COVID-19	f	%
<b>Adanya anggota keluarga yang kena COVID-19</b>		
Ayah	35	65%
Ibu	10	18%
Anak	9	17%
<b>Anggota keluarga yang meninggal karena COVID-19</b>		
Ada (ayah/kepala keluarga)	2	4%
Tidak ada	52	96%
<b>Kehilangan pekerjaan</b>		
Ya	35	65%
Tidak	19	35%
<b>Berapa lama kehilangan pekerjaan</b>		
<1 tahun	35	100%
1 tahun	0	0%
>1 tahun	0	0%
<b>Anak sedang sekolah daring</b>		
Ya	54	100%
Tidak	0	0%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Juni, 2022)

Berdasarkan table 4.2 dampak COVID-19 pada ibu yang terdampak COVID-19 diperoleh data yaitu: pada data adanya anggota keluarga yang kena COVID-19 sebagian besar responden pernah terkena COVID-19 sejumlah 35 orang (65%). Pada data anggota keluarga yang meninggal karena COVID-19 hampir seluruhnya tidak ada sejumlah 52 orang (96%). Pada data kehilangan pekerjaan, sebagian besar responden kehilangan pekerjaan sejumlah 35 orang (65%). Pada data berapa lama kehilangan pekerjaan seluruhnya adalah <1 tahun. Pada data anak sedang sekolah daring seluruhnya adalah sedang sekolah daring sejumlah 54 orang (100%).

#### 4.1.4 Data Khusus

**Tabel 4.3 Kondisi Mental Emosional Pada Ibu Rumah Tangga Terdampak**

COVID-19		
Emosional	Frekuensi (f)	Persen (%)
Mengalami gangguan emosional	21	39%
Tidak mengalami gangguan emosional	33	61%
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

*(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Mei, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kondisi mental emosional pada ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 di Desa Kebonagung Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban diperoleh data sebagian besar tidak mengalami gangguan emosional yaitu 33 orang (61%) dan hampir setengah responden mengalami gangguan emosional sejumlah 21 orang (39%).

**Tabel 4.4 Tabulasi silang**

Data Umum	Kondisi Emosional				Jumlah	
	Tidak mengalami gangguan emosional		Mengalami gangguan emosional			
	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>						
17-25 tahun (Remaja akhir)	15	28%	10	18%	25	46%
26-35 tahun (Dewasa awal)	18	33%	9	17%	27	50%
36-45 tahun (Dewasa akhir)	0	0%	2	4%	2	4%
46-55 tahun (Lansia awal)	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	21	39%	33	61%	54	100%
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SD	0	0%	0	0%	0	0%
SMP	0	0%	2	4%	2	4%
SMA/SMK	27	50%	10	18%	37	68%
PT	6	11%	9	17%	15	28%
<b>Pendapatan</b>						
Kurang dari UMR	29	54%	18	33%	47	87%
Lebih dari UMR	4	7%	3	6%	7	13%
<b>Jumlah Anak</b>						
Tidak memiliki anak	7	12%	1	3%	8	15%
1 anak	21	39%	19	35%	40	74%
>1 anak	5	9%	1	3%	6	11%
<b>Riwayat Penyakit Fisik</b>						
Ada	2	4%	2	4%	4	8%
Tidak ada	31	57%	19	35%	50	92%
<b>Pernah Mengalami COVID-19-19</b>						
Pernah	33	61%	21	39%	54	100%
Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Dampak COVID-19</b>						
<b>Adanya anggota keluarga yang kena COVID-19</b>						
Ayah	24	45%	13	24%	37	69%
Ibu	4	7%	6	11%	10	18%
Anak	5	9%	2	4%	7	13%
<b>Anggota keluarga yang meninggal karena COVID-19</b>						

Ada (ayah/kepala keluarga)	0	0%	2	4%	2	4%
Tidak ada	33	61%	19	35%	52	96%
<b>Kehilangan pekerjaan</b>						
Ya	22	41%	13	24%	35	65%
Tidak	11	20%	8	15%	19	35%
<b>Berapa lama kehilangan pekerjaan</b>						
<1 tahun	22	63%	13	37%	35	100%
1 tahun	0	0%	0	0%	0%	0%
>1 tahun	0	0%	0	0%	0%	0%
<b>Anak sedang sekolah daring</b>						
Ya	33	61%	21	39%	54	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%

(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Mei, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada responden yang tidak mengalami gangguan emosional didapatkan data: pada data usia hampir setengah responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 18 orang (33%). Pada data jenis kelamin responden hampir setengahnya adalah perempuan dengan jumlah 21 orang (39%). Pada data tingkat pendidikan setengah responden memiliki pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 27 orang (50%). Pada data pendapatan responden sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari UMR sejumlah 29 orang (54%). Pada data jumlah anak hampir setengah responden memiliki 1 anak sejumlah 21 orang (39%). Pada data riwayat penyakit fisik sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit fisik sejumlah 31 orang (57%) dan pada data pernah terinfeksi COVID-19 sebagian besar responden pernah mengalami COVID-19 sejumlah 33 orang (61%). Pada data adanya anggota keluarga yang kena COVID-19 hampir setengah responden

adalah ayah sejumlah 24 orang (45%). Pada data anggota yang meninggal karena COVID-19 sebagian besar tidak ada yang meninggal sejumlah 33 orang (61%). Pada data kehilangan pekerjaan hampir setengah responden kehilangan pekerjaan sejumlah 22 orang (41%). Pada data berapa lama kehilangan pekerjaan sebagian besar responden kehilangan pekerjaan selama <1 tahun sejumlah 22 orang (41%). Pada data anak sedang sekolah daring sebagian besar anak sedang sekolah daring.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dampak kondisi mental emosional pada ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 di Desa Kebonagung Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban diperoleh data sebagian besar tidak mengalami gangguan emosional yaitu 33 orang (61%) dan hampir setengah responden mengalami gangguan emosional sejumlah 21 orang (39%). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kondisi emosional ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 sebagian besar adalah tidak mengalami gangguan emosional. Menurut Levinson (dalam Monks et al) kondisi emosional dipengaruhi oleh usia dan pendidikan, pendapatan dan adanya riwayat penyakit fisik.

Berdasarkan usia ibu rumah tangga yang tidak mengalami gangguan emosional hampir setengah responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) dengan jumlah 18 orang (33%). Menurut Levinson (dalam Monks et al, 1998) dewasa awal adalah dimana individu menyadari peran dan tanggung



jawabnya sebagai orang dewasa serta berusaha membentuk struktur kehidupan yang stabil dalam hubungan sosial. Menurut Muslim (2020) ada delapan strategi coping yang berbeda yaitu: konfrontasi, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah dikaitkan dengan *problem-focused coping*, kontrol diri, membuat jarak, penilaian kembali secara positif, menerima tanggung jawab, dan lari atau penghindaran. Menurut peneliti seseorang yang telah memasuki usia dewasa awal sudah mulai bisa untuk bertanggungjawab dan dapat mengontrol emosi dengan baik dari beberapa hal yang pernah mereka alami, sehingga individu akan lebih bisa menentukan strategi coping yang sesuai dengan apa yang dialaminya.

Berdasarkan data tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa setengah ibu rumah tangga yang tidak mengalami gangguan emosional dengan jumlah 27 orang (50%) memiliki pendidikan SMA/SMK. Menurut Wijyaningsih (2014) Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam kehidupan. Pendidikan juga salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menjadikan motivasi untuk merubah dan meningkatkan perilaku atau kebiasaan yang positif. Di Indonesia pendidikan yang harus ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Menurut Lukluk dan Siti (2016) kemampuan berfikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan mengontrol emosi secara logika. Menurut peneliti kemampuan berfikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat

pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan perilaku atau kebiasaan yang positif, sehingga mereka menjadi sadar bahwa emosi bisa dikendalikan dengan beberapa cara seperti beristirahat di rumah.

Berdasarkan data pendapatan responden diketahui bahwa kondisi emosional ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 sebagian besar adalah tidak mengalami gangguan emosional memiliki pendapatan kurang dari UMR sejumlah 29 orang (54%). Menurut Wijayaningsih (2014) Pendapatan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh individu yang dapat mempengaruhi emosional untuk mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai pendapatan yang lebih besar. Sistem pendapatan ini dapat mendorong individu dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku disini dipandang sebagai sebuah tujuan sehingga ketika sebuah tujuan tersebut dapat tercapai maka akan menghasilkan pendapatan. Menurut peneliti dengan jumlah pendapatan yang kurang optimal dapat mempengaruhi tingkat emosional seorang ibu rumah tangga karena penghasilan yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data riwayat penyakit fisik pada ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 sebagian besar adalah tidak mengalami gangguan emosional. Berdasarkan data riwayat penyakit fisik, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit fisik sejumlah 31 orang (57%).

Menurut Triyanto (2014) adanya penyakit fisik dapat mempengaruhi indikasi emosional pada ibu rumah tangga dikarenakan, jika ada penyakit lain atau komplikasi maka penderita akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga sulit memilih makanan yang sesuai dan banyak makanan yang menjadi pantangan terhadap penyakit yang dideritanya, penderita juga akan sulit untuk melakukan aktifitas seperti biasanya. Sehingga penderita yang memiliki penyakit fisik akan sulit memilih makanan yang sesuai untuk mengontrol kedua jenis penyakit yang dideritanya. Menurut peneliti, seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penyakit fisik, akan lebih mudah untuk melakukan aktifitas yang dapat mengontrol emosi dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas terdapat dampak COVID-19 pada ibu yang terdampak COVID-19 diperoleh data yaitu: Pada data dampak COVID-19 anggota keluarga yang pernah terkena COVID-19 hampir setengah responden adalah ayah sejumlah 24 orang (45%). Pada data anggota yang meninggal karena COVID-19 sebagian besar tidak ada yang meninggal sejumlah 33 orang (61%). Pada data kehilangan pekerjaan hampir setengah responden kehilangan pekerjaan sejumlah 22 orang (41%). Pada data berapa lama kehilangan pekerjaan sebagian besar responden kehilangan pekerjaan selama <1 tahun sejumlah 22 orang (41%). Pada data anak sedang sekolah daring sebagian besar anak sedang sekolah daring. Menurut Sytrisna (2020) Tingginya jumlah kasus positif COVID-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan COVID-19. Sebagian besar responden kehilangan pekerjaan, kondisi ini merupakan dampak langsung dari terhentinya kegiatan perekonomian dikarenakan adanya aturan social/physical distancing yang diberlakukan sebagai protokol kesehatan penanggulangan COVID-19. perlambatan pada sektor jasa pendidikan dan jasa pemerintahan mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) ataupun pemberhentian sementara tenaga kontrak/honorier. Hal ini kemudian dapat berdampak pada meningkatnya potensi perempuan untuk kehilangan pekerjaannya. Menurut Atsani (2020) Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan agar proses pembelajaran tidak

ketinggalan dan siswa tetap berhak memperoleh ilmu, tetapi tidak secara tatap muka melainkan secara e-learning. Hal tersebut membuat pengeluaran semakin bertambah karena adanya biaya pembelian internet.

